

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit (RS) memiliki manajemen dan pengorganisasian yang bertugas mengatur seluruh anggota maupun instansi yang berada dalam lingkup rumah RS tersebut, untuk dapat mengatur manajemen dan pengorganisasiannya tiap unit RS menegaskan manajer yang bertanggung jawab untuk mengatur. Perawat manajer bertanggung jawab untuk mempekerjakan, mengembangkan serta mengevaluasi staf. Perawat manajer juga bertugas dalam mempertanggungjawabkan untuk memantau kualitas perawatan, memecahkan masalah tenaga kerjanya, dan melakukannya dengan biaya yang efektif (Potter, 2005, dalam Bambang, 2012).

Supervisi yaitu sebagian fungsi dari pengarahan yang dapat berperan dalam mempertahankan agar segala kegiatan yang telah terprogram dapat dilaksanakan dengan baik serta lancar. Supervisi secara langsung dapat memungkinkan manajer keperawatan menemukan hambatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam ruang serta bersama dengan staf keperawatan untuk mencari jalan pemecah masalah. Supervisi dalam keperawatan bukan hanya untuk sekedar kontrol, tetapi lebih dari kegiatan supervisi mencakup dalam penentuan kondisi maupun syarat personal atau material yang dapat diperlukan dalam pencapaian tujuan asuhan keperawatan secara efektif serta efisien (Marquis & Huston, 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Tulak (2013) tentang hubungan pengawasan kepala ruang dengan kinerja pembimbing klinik dalam penerapan profesional mahasiswa di ruang rawat inap RSUD Baitara Guru Belopa mendapatkan hasil pengawasan kepala ruang yang baik dengan kinerja pembimbing klinik baik adalah 80% dan pengawasan kepala ruang kurang dengan kinerja pembimbing klinik kurang ialah 20%.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Agung (2009), yang berjudul “analisa pengaruh faktor pengetahuan motivasi dan persepsi perawat tentang supervisi kepala ruang terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum (RSU) Kelet di Jepara”. Menunjukkan hasil adanya hubungan pengetahuan dalam pendokumentasian dan adanya hubungan supervisi kepala ruangan terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan. Hal ini menunjukkan adanya tingkat keeratan hubungan pengetahuan perawat dalam pendokumentasian serta supervisi kepala ruang dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) dengan judul “hubungan antara supervisi kepala ruang dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Agung Semarang” mendapatkan hasil supervisi kepala ruang baik sebanyak 75,9%, kepuasan kerja perawat pelaksana puas sebanyak 71,3%. Ada hubungan supervisi kepala ruang dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di ruangan rawat inap RSI Sultan Agung Semarang.

Praktik keperawatan adalah pada tahapan dimana seseorang mahasiswa keperawatan mengaplikasikan konsep keperawatan secara profesional. Bimbingan klinik yaitu merupakan salah satu dari komponen yang sangat penting dalam pemaksimalan potensi pendidikan profesi keperawatan. Evaluasi yang telah diberikan oleh pembimbingan klinik serta perkembangan profesional terhadap mahasiswa keperawatan yang menemukan bahwa bimbingan klinik dapat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan identitas profesional mahasiswa keperawatan. Terutama didalam kemampuan *decision-making* (Azisah, 2012)

Bimbingan adalah bentuk kegiatan untuk meningkatkan kinerja dalam pemberian pelayanan profesional berdasarkan ilmu pengetahuan, sikap serta keterampilan. Pemberian pelayanan dalam bidang keperawatan dengan menggunakan metode pelatihan sebagai upaya peningkatan profesionalisme perawat pada saat ini masih sangat jarang dilakukan, pelaksanaan biasanya masih dilakukan secara massal melalui kegiatan seminar maupun *workshop* serta proses belajar tradisional yang menekankan penilaian pada informasi yang sudah dipelajari oleh peserta (WHO, 2004).

Studi kualitatif yang telah dilakukan pada mahasiswa Universitas Shiras, Iran ditemukan bahwa mahasiswa tidak puas terhadap komponen klinik yang mereka terima dikarenakan pembimbing klinik lebih mengarah pada mengevaluasi, dibanding berperan pada pengajaran (Sharif & Masoumi, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Martono & Heri (2009) melakukan penelitian terhadap Pengaruh Kompetensi serta Motivasi Pembimbing Klinik

Terhadap Kinerja Pembimbing Praktek Klinik di RSUD Kab Sragen. Hasil penelitian tersebut mengatakan adanya pengaruh yang positif terhadap kompetensi dan motivasi pembimbing klinik pada kinerja pembimbing praktek klinik.

RSUD Sunan Kalijaga Demak merupakan salah satu RS Negeri dengan tipe C yang berada di pusat kota Demak yang terletak di Jalan Sultan Fatah No. 669/50 Demak. Jumlah ruangan yang terdapat pada RSUD adalah 16 ruangan yang digunakan untuk media pembelajaran bagi Mahasiswa praktikan, sedangkan total jumlah perawat dari keseluruhan masing ruangan yaitu 242 perawat yang dibagi ke dalam 3 *sift* (pagi, siang dan malam), dan jumlah pembimbing klinik dari keseluruhan ruangan adalah 44 perawat.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Februari 2016 di ruang Melati dengan jumlah pembimbing klinik 4, Kenanga dengan jumlah pembimbing klinik 5, Cempaka dengan jumlah pembimbing klinik 6, Teratai dengan jumlah pembimbing klinik 7, Lily dengan jumlah pembimbing klinik 10, Sokka dengan jumlah pembimbing klinik 3, IGD dengan jumlah pembimbing klinik 7, dan ICU dengan jumlah pembimbing klinik 2 pada 8 kepala ruang pada masing ruangan dengan metode wawancara tentang supervisi terhadap pembimbing klinik. Hasil wawancara pada 22 Februari 2016 yang dilakukan peneliti, 6 dari 8 kepala ruang menyebutkan tidak melakukan orientasi, melatih, memberikan pengarahan dan memberikan bimbingan dalam kegiatan supervisi kepala ruang terhadap kinerja pembimbing klinik. Sedangkan, hasil wawancara terhadap 8 dari 10 pembimbing klinik menunjukkan tidak adanya tujuan pembelajaran praktek,

indikator pencapaian, memecahkan masalah bagi belajar praktek, membangkitkan serta mendorong semangat, memberikan contoh pelayanan keperawatan, melakukan penilaian, membuat laporan pembelajaran yang dilakukan kepala ruang dalam kegiatan supervisi yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik meneliti mengambil judul tentang “hubungan supervisi kepala ruang dengan kinerja pembimbing klinik dalam penerapan profesionalisme mahasiswa S1 di RSUD Sunan Kalijaga Demak”.

B. Perumusan Masalah

Supervisi yang dilakukan oleh kepala ruang yaitu meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerak), dan *controlling* (mengontrolan). Dalam kegiatan *controlling* (pengawasan dan pengendalian) kepala ruang bertugas untuk mengawasi dan mengendalikan kinerja pembimbing klinik dalam menyiapkan dan mendidik generasi baru (mahasiswa) terhadap penerapan profesionalisme keperawatan, dari teori yang diberikan oleh pembimbing akademik yang akan diaplikasikan dan diterapkan pada kehidupan nyata yaitu melalui memperlakukan seorang manusia yang disebut klien. Pemberian perlakuan yang diberikan kepada klien akan dicatat dalam sebuah pendokumentasian yang kemudian akan dibuat oleh mahasiswa yang akan diamati dan dinilai oleh pembimbing klinik, kemudian kepala ruang melakukan perannya sebagai supervisor atau sebagai *controlling* ke dalam kegiatan supervisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tulak, (2013) mendapatkan hasil pengawasan kepala ruang yang baik dengan kinerja pembimbing klinik yang baik yaitu 80% dan pengawasan kepala ruang yang kurang dengan kinerja pembimbing klinik yang kurang yaitu 20%. Agung (2009), menunjukkan betapa eratnya hubungan pengetahuan perawat dalam pendokumentasian dan supervisi kepala ruangan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Rahmawati (2015) mendapatkan hasil supervisi kepala ruang baik sebanyak 75,9%, kepuasan kerja perawat pelaksana puas sebanyak 71,3%. Ada hubungan supervisi kepala ruang dengan kepuasan kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RSI Sultan Agung Semarang.

Bimbingan klinik yaitu salah satu dari komponen penting dalam pemaksimalan potensi pendidikan profesi keperawatan. Evaluasi bimbingan klinik serta perkembangan profesionalisme terhadap mahasiswa keperawatan yang menemukan bahwa bimbingan klinik dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan identitas profesional mahasiswa keperawatan.

Studi yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Shiras, Iran ditemukan bahwa mahasiswa tidak puas terhadap komponen klinik yang mereka terima karena pembimbing klinik lebih mengarah terhadap evaluasi, dibanding berperan dalam pengajaran (Sharif & Masoumi, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Martono & Heri (2009) Hasil penelitian tersebut mengatakan adanya pengaruh positif terhadap kompetensi dan motivasi pembimbing klinik terhadap kinerja pembimbing praktek klinik.

Hasil survai pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 Februari 2016 pada 8 kepala ruang di masing ruangan dengan metode wawancara tentang supervisi kepala ruang terhadap kinerja pembimbing klinik. Hasil wawancara pada 22 Februari 2016 yang dilakukan peneliti, 6 dari 8 kepala ruang menyebutkan tidak melakukan orientasi, melatih, memberikan pengarah dan memberikan bimbingan dalam kegiatan supervisi kepala ruang terhadap kinerja pembimbing klinik. Sedangkan hasil wawancara terhadap 8 dari 10 pembimbing klinik menunjukkan tidak adanya tujuan pembelajaran praktek, indikator pencapaian, memecahkan masalah bagi pelajar praktek, membangkitkan dan mendorong semangat, memberikan contoh pelayanan keperawatan, melakukan penilaian, membuat laporan pembelajaran yang dilakukan kepala ruang dalam kegiatan supervisi yang dilakukan.

Bedasarkan uraian terhadap latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang timbul adalah sebagai Adakah hubungan antara supervisi kepala ruang dengan kinerja pembimbing klinik dalam penerapan profesionalisme mahasiswa S1 di RSUD Sunan Kalijaga Demak.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan supervisi kepala ruang dengan kinerja pembimbing klinik dalam penerapan profesional mahasiswa S1 keperawatan di RSUD Sunan Kalijaga Demak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi supervisi kepala ruang terhadap kinerja pembimbing klinik.
- b. Mengidentifikasi kinerja pembimbing klinik dalam menerapkan profesionalisme mahasiswa S1 keperawatan.
- c. Menganalisis hubungan antara supervisi kepala ruang terhadap kinerja pembimbing klinik dalam penerapan profesionalisme mahasiswa S1 keperawatan.

D. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit

Kepala ruang dapat meningkatkan pengamatan secara langsung dan berkala terhadap kinerja pembimbing klinik dalam membimbing mahasiswa praktik untuk penerapan tindakan keperawatan di RSUD Sunan Kalijaga Demak.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur maupun pedoman bagi kepala ruang dalam supervisinya untuk meningkatkan kinerja pembimbing klinik dalam pemberian bimbingan bagi mahasiswa.

3. Bagi Masyarakat

Klien tidak merasakan kekhawatiran dan dapat mempercayai para mahasiswa praktik dalam melakukan tindakan keperawatan karena dibimbing dan didampingi oleh para pembimbing klinik yang sudah berpengalaman dalam bidangnya.